

## Brigade Hassan Bin Tsabit: Netizen Indonesia dalam Perang Media Sosial untuk Dukung Palestina

Windhi Tia Saputra

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta, Jl. RS. Fatmawati Raya, Kec. Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat  
windhisaputra@upnvj.ac.id

### Abstract

This research explores the role of the Hassan Bin Tsabit Brigade in utilizing TikTok as a tool of social media warfare in supporting Palestine during the Israel-Palestine conflict. The study employs an online observation method to investigate the activities of the Hassan Bin Tsabit Brigade on the TikTok platform. Systematic online observation was conducted from November 2023 to January 2024, encompassing monitoring accounts related to the Brigade, including posts, comments, and user interactions. This unobtrusive observation approach allows researchers to collect data without direct interaction. The observation focuses on the types of content, posting frequency, interaction patterns, and the Brigade's strategies in disseminating pro-Palestine messages. The research identifies diverse strategies and active interactions by the Brigade to spread pro-Palestine messages. Brigade Commander Erlangga Greschinov plays a key role, sharing accounts considered to support the oppression of Palestine. Significant impacts were also found, including responses from Israel and changes in strategies from IDF accounts on TikTok. These findings prompt reflection on the online activism and the complexities of social media warfare in global conflicts.

**Keywords:** online activism, Hassan Bin Tsabit Brigade, online observation, public opinion

### Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran Brigade Hassan Bin Tsabit dalam memanfaatkan TikTok sebagai alat perang media sosial dalam mendukung Palestina selama konflik Israel-Palestina. Penelitian ini menggunakan metode observasi online untuk menyelidiki aktivitas Brigade Hassan Bin Tsabit di platform TikTok. Observasi online dilakukan secara sistematis dari November 2023 hingga Januari 2024, mencakup pemantauan akun-akun yang terkait dengan Brigade, termasuk postingan, komentar, dan interaksi antar pengguna. Pendekatan observasi ini, yang bersifat tidak mencolok (Unobtrusive Observation), memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data tanpa berinteraksi langsung. Fokus observasi mencakup jenis konten, frekuensi unggahan, pola interaksi, dan strategi Brigade dalam menyebarkan pesan pro-Palestina. Penelitian ini mengidentifikasi strategi beragam dan interaksi aktif Brigade untuk menyebarkan pesan pro-Palestina. Komandan Brigade, Erlangga Greschinov, memainkan peran kunci salah satunya dengan membagikan akun-akun yang dianggap mendukung penindasan Palestina. Ditemukan juga dampak signifikan, termasuk respons dari pihak Israel dan perubahan strategi dari akun-akun IDF di TikTok. Temuan ini mengundang refleksi tentang aktivisme online dan kompleksitas perang media sosial dalam konflik global.

**Kata kunci :** Aktivisme Online, Brigade Hassan Bin Tsabit, Observasi Online, Opini Publik

Copyright (c) 2024 Windhi Tia Saputra

✉Corresponding author: Windhi Tia Saputra

Email Address: windhisaputra@upnvj.ac.id (Jl. RS. Fatmawati Raya, Cilandak, Kota Depok, Jawa Barat)

Received 15 January 2024, Accepted 20 January 2024, Published 22 January 2024

## PENDAHULUAN

Konflik antara Palestina dan Israel mempunyai akar yang sangat kompleks dan panjang. Secara singkat, konflik ini dimulai pada akhir abad ke-19 dan awal abad ke-20 ketika gerakan nasionalisme Yahudi dan Arab semakin berkembang di wilayah Palestina yang saat itu berada di bawah kekuasaan Kekaisaran Ottoman.

Pada tahun 1948, saat Israel mengumumkan kemerdekaannya, negara-negara Arab tetangga menyerang Israel, mengawali Perang Arab-Israel pertama. Perang ini menyebabkan ratusan ribu orang Palestina mengungsi atau diusir dari rumah mereka, menciptakan masalah pengungsi yang berlarut-

larut.

Sejak itu, konflik telah melibatkan berbagai perang, konfrontasi, upaya perdamaian, serta pendudukan Israel atas wilayah Palestina, termasuk Tepi Barat dan Jalur Gaza. Konflik ini melibatkan klaim atas tanah, hak-hak politik, status Yerusalem, masalah pengungsi, dan keamanan, menyebabkan penderitaan yang mendalam bagi kedua belah pihak serta menimbulkan dampak regional dan internasional yang luas. Puncaknya pada tanggal 7 Oktober 2023, kelompok pejuang Palestina yang dipimpin oleh Hamas melancarkan invasi dan serangan besar-besaran terhadap Israel dari Jalur Gaza, menerobos tembok pembatas Gaza-Israel dan memaksa masuk melalui penyeberangan perbatasan Gaza, ke pemukiman terdekat dan instalasi militer Israel. Hamas menamainya sebagai Operasi Banjir Al-Aqsa (Operation Al-Aqsa Flood). Ini adalah konflik langsung pertama di wilayah Israel sejak Perang Arab-Israel tahun 1948. Serangan dimulai pada pagi hari dengan serangan roket terhadap Israel dan masuknya kendaraan ke wilayah Israel, dengan beberapa serangan terhadap pangkalan militer Israel. IDF melakukan ribuan serangan udara di Gaza, menewaskan ribuan warga sipil. Serangan udara telah menghantam lokasi-lokasi yang dilindungi secara khusus, termasuk rumah sakit, pasar, kamp pengungsi, masjid, fasilitas pendidikan, dan seluruh lingkungan sekitar. Sekelompok pelapor khusus PBB menegaskan bahwa serangan udara Israel yang sembarangan benar-benar dilarang berdasarkan hukum internasional dan merupakan kejahatan perang.

Indonesia telah lama menunjukkan dukungan yang konsisten terhadap kemerdekaan Palestina, memandangnya sebagai suatu isu kemanusiaan dan keadilan yang mendesak. Sejak pengakuan kemerdekaan Palestina pada tahun 1988, Indonesia secara aktif telah berupaya untuk memperjuangkan hak dan martabat rakyat Palestina di berbagai forum internasional. Pemerintah Indonesia secara terus-menerus mengecam tindakan agresi dan pelanggaran hak asasi manusia yang dilakukan oleh Israel di wilayah Palestina, termasuk pembangunan pemukiman ilegal dan blokade terhadap Gaza. Indonesia juga memberikan dukungan moril dan diplomatik kepada Palestina dalam perundingan-perundingan damai serta mendukung solusi dua negara yang adil dan berkelanjutan. Selain itu, rakyat Indonesia juga menunjukkan solidaritasnya melalui berbagai bentuk aksi dukungan, termasuk demonstrasi dan kampanye sosial, yang mencerminkan kepedulian nasional terhadap perjuangan kemerdekaan Palestina. Dukungan yang diberikan oleh Indonesia merupakan bagian dari komitmen bangsa ini terhadap perdamaian dan keadilan global serta tekad untuk menyuarakan hak-hak rakyat yang tertindas di seluruh dunia, termasuk di Palestina.

Sebagai salah satu bukti dukungan masyarakat Indonesia terkait kemerdekaan Palestina dari penjajahan Israel, muncul fenomena baru dalam bentuk aktivisme daring, khususnya melalui medium media sosial seperti TikTok. Brigade Hassan Bin Tsabit, sekelompok netizen Indonesia, muncul sebagai salah satu entitas utama yang terlibat dalam perang media sosial untuk mendukung Palestina di tengah konflik ini.

Konflik Israel-Palestina bukan hanya pertempuran fisik, tetapi juga pertempuran informasi yang berkobar di ranah digital. Narasi yang berlawanan, propaganda yang saling bersaing, dan penyebaran

pesan yang mempengaruhi opini publik terus terjadi di dunia maya, memperdalam perpecahan dan meningkatkan eskalasi ketegangan. Namun, dalam cahaya sorotan perang narasi ini, muncul gerakan solidaritas daring dari netizen Indonesia yang bersimpati dan berjuang untuk Palestina.

Fokus dari penelitian ini adalah menggali lebih dalam peran Brigade Hassan Bin Tsabit dalam memanfaatkan TikTok sebagai sarana untuk mendukung Palestina melalui perang media sosial. Dengan melakukan observasi online yang terstruktur terhadap akun-akun terkait Brigade ini dari November 2023 hingga Januari 2024, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi, aktivitas, dan dampak dari upaya mereka dalam menyebarkan pesan pro-Palestina.

Pendekatan observasi daring ini memberikan cakupan luas terhadap dinamika komunikasi yang terjadi di TikTok. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan mendalam tentang bagaimana Brigade Hassan Bin Tsabit merancang strategi, menyebarkan pesan, serta mempengaruhi opini dan diskusi mengenai konflik yang sedang berkecamuk antara Israel dan Palestina di kalangan pengguna media sosial.

Tidak hanya menganalisis taktik dan strategi Brigade, artikel ini juga menyoroti pentingnya peran aktivisme online dalam konteks konflik global. Selain itu, artikel ini juga akan membahas implikasi sosial dari penggunaan media sosial sebagai platform untuk mendukung perjuangan politik atau kemanusiaan. Ini adalah tantangan besar yang memerlukan refleksi mendalam dan pertimbangan yang hati-hati terkait penggunaan media sosial sebagai alat untuk memperjuangkan tujuan-tujuan penting di dunia yang terus berubah ini.

## **METODE**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Pendekatan deskriptif ini lebih fokus dalam memanfaatkan konsep-konsep yang telah ada atau menciptakan konsep-konsep baru secara logika dan ilmiah yang berfungsi klarifikasi terhadap fenomena sosial yang dipermasalahkan (Saebani, 2008)

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini melibatkan observasi online terhadap aktivitas Brigade Hassan Bin Tsabit di platform TikTok. Observasi online merupakan pendekatan yang efektif untuk memahami perilaku, interaksi, dan strategi komunikasi yang terjadi dalam lingkungan digital. Tipe observasi online yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan yang tidak mencolok (*unobtrusive observation*). Seorang peneliti yang tidak mencolok adalah seorang penonton, mengumpulkan data tanpa berinteraksi. Mereka mungkin menggunakan arsip dan/atau postingan di situs publik. Apakah ini dianggap dapat diterima bergantung pada jenis data dan harapan dari kelompok tersebut. Meskipun mungkin terlihat sederhana untuk mengatakan bahwa suatu posting adalah "data yang tidak dapat diidentifikasi" karena nama tidak disertakan, siapapun dapat memasukkan komentar tersebut ke dalam mesin pencari dan menemukannya. Metadata mungkin masih terlampir yang mengidentifikasi orang yang membuat posting. Beberapa situs dan beberapa kelompok beranggota memiliki pedoman atau norma mereka sendiri, yang seharusnya dihormati.

Menurut Salmons (2014), Pengamatan Tidak Mencolok adalah dimana peneliti mengumpulkan informasi yang diposting tetapi bukan informasi identitas pribadi atau mencari pola dalam postingan tersebut di situs web, blog, atau situs media sosial, atau dalam interaksi kelompok diskusi. Dalam bentuk observasi ini, peneliti tidak membuat postingan, bertanya, menanggapi, atau melibatkan diri dalam interaksi dengan komunitas online, grup, atau situs media sosial. Observasi tidak mencolok ini juga disebut sebagai "lurking."

Typology of Online Methods (Salmons, 2014)		Data collected online from:	Researcher & Participant
<b>Extant</b>	Studies using existing materials developed without the researcher's influence.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Blogs, websites, or posts on social networking sites.</li> <li>Published literature, reports, or documents.</li> <li>Data sets.</li> <li>Unobtrusive observation.</li> </ul>	No direct contact with individual participants.
<b>Elicited</b>	Studies using data elicited from participants in response to the researcher's questions.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Interviews.</li> <li>Focus groups.</li> <li>Written interviews or questionnaires.</li> <li>Participant observation of events or communities.</li> </ul>	Interaction between researcher and one or more participants.
<b>Enacted</b>	Studies using data generated with participants during the study.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Vignette, scenario, or problem-based interviews.</li> <li>Simulations or role plays.</li> <li>Arts-based methods.</li> <li>Games.</li> <li>Experiments.</li> </ul>	Multiple interactions and collaboration involving researcher one or more participants.

Gambar 1. Tipologi Metode Observasi Online

Sumber : <https://www.methodspace.com/blog/participant-observation-how-does-it-work-online>

Observasi *online* dilakukan secara sistematis dan terfokus selama periode dari November 2023 hingga Januari 2024. Proses ini melibatkan pemantauan terhadap beberapa akun TikTok yang terkait dengan Brigade Hassan Bin Tsabit, termasuk postingan, komentar, tanggapan, dan interaksi antar pengguna.

Pendekatan observasi ini memungkinkan para peneliti untuk mendokumentasikan secara rinci aktivitas yang dilakukan oleh Brigade Hassan Bin Tsabit di TikTok. Hal ini mencakup jenis konten yang dibagikan, seperti video, tulisan, atau gambar, serta pola interaksi dengan audiens, seperti respon terhadap komentar atau tanggapan terhadap konten yang diunggah.

Selain itu, metode observasi ini juga memperhatikan variasi konten, frekuensi unggahan, pola komunikasi, dan strategi yang digunakan oleh Brigade dalam menyebarkan pesan dan mempengaruhi opini publik terkait konflik Israel-Palestina.

Pada akhirnya, observasi *online* ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang aktivitas Brigade Hassan Bin Tsabit di TikTok, sehingga dapat memberikan insight tentang strategi, taktik, dan dampak dari perang media sosial yang mereka lakukan untuk mendukung Palestina dalam konflik dengan Israel.

Metode observasi *online* dipilih karena memungkinkan para peneliti untuk mendapatkan akses langsung dan mendetail terhadap aktivitas online, yang penting dalam memahami dinamika komunikasi dan pengaruhnya dalam konteks konflik global.

## HASIL DAN DISKUSI

### ***Aktivisme Digital***

Aktivisme digital dimulai pada tahun 1994 dan mengalami banyak perubahan, terutama setelah peristiwa 9/11. Puncaknya terjadi pada tahun 2011 dengan pemberontakan Arab Spring. Setelah itu, aktivisme digital mengalami fase perubahan yang mencakup kontrol, menjadi lebih umum, dan diambil alih, terutama setelah pengungkapan informasi oleh Edward Snowden pada tahun 2013. Di sini, aktivisme digital didefinisikan sebagai bentuk partisipasi politik, kegiatan, dan protes yang diorganisir melalui jaringan digital, di luar ranah politik yang bersifat representatif. Hal ini merujuk pada perilaku politik yang bertujuan untuk reformasi atau revolusi oleh para pelaku non-negara dan formasi sosio-politik baru seperti gerakan sosial, organisasi protes, individu, dan kelompok dari masyarakat sipil. Dengan kata lain, ini dilakukan oleh pelaku sosial di luar pengaruh pemerintah dan perusahaan. (Karratzogiani. 2015)

Berdasarkan penjelasan ini, Brigade Hassan Bin Tsabit dapat dikategorikan sebagai bentuk aktivisme digital. Mereka menggunakan media sosial, sebagai platform utama untuk menyebarkan pesan dan mendukung perjuangan Palestina. Aktivitas Brigade ini mencakup pembuatan dan penyebaran berbagai jenis konten, interaksi dengan audiens, serta pengorganisasian dalam batalyon-batalyon dengan tugas khusus.

Aktivisme digital umumnya melibatkan penggunaan teknologi digital dan platform online untuk menyuarakan opini, memobilisasi dukungan, dan memengaruhi perubahan sosial atau politik. Brigade Hassan Bin Tsabit melakukan perang media sosial dengan mengoptimalkan kekuatan media sosial, dan inilah yang mencirikan bentuk aktivisme digital.

Hassan bin Tsabit sendiri diambil dari nama sahabat Rasulullah SAW yang dikenal dapat melemahkan semangat musuh melalui syairnya. Hasan bin Tsabit sering menciptakan syair-syair yang menggambarkan kemuliaan dan keagungan Rasulullah SAW. Tidak sedikit syair yang ia ciptakan mampu membalas hinaan musuh-musuh Rasulullah SAW.

Semangat Hasan bin Tsabit yang memperjuangkan Islam dengan syairnya disambut baik oleh Rasulullah SAW. Bahkan, Rasulullah SAW mengakui jika syair-syair Hasan bin Tsabit mampu melumpuhkan propaganda hitam musuh-musuh Islam.



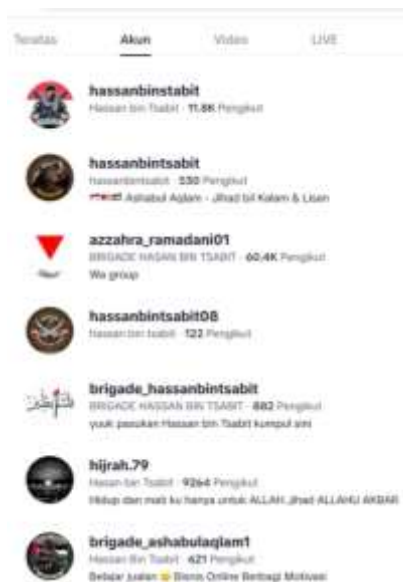
Gambar 2. Logo Brigade Hassan Bin Tsabit  
Sumber : <https://www.pinterest.com/pin/631489179026465540/>

Melalui proses observasi online terhadap aktivitas Brigade Hassan Bin Tsabit di TikTok selama

periode tiga bulan dari November 2023 hingga Januari 2024, beberapa temuan penting berhasil teridentifikasi. Salah satunya adalah strategi konten yang beragam yang digunakan oleh Brigade. Mereka secara konsisten menyajikan berbagai jenis konten, mulai dari video pendek yang emosional hingga infografis yang informatif, serta teks yang mendalam dan meme yang menghibur. Variasi ini menarik perhatian pengguna dan memberikan pendekatan yang berbeda dalam menyampaikan pesan pro-Palestina.

Tak hanya itu, interaksi aktif dengan audiens juga menjadi sorotan. Brigade tidak hanya membagikan konten, tetapi juga secara teratur berinteraksi dengan komentar-komentar pengguna, menjawab pertanyaan, dan merespons umpan balik dengan penuh tanggapan. Hal ini menggambarkan upaya mereka dalam mempertahankan keterlibatan, membangun hubungan dengan pengikut, dan memperluas jangkauan pesan mereka.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan setidaknya ada 58 akun TikTok yang menggunakan nama akun "Hassan Bin Tsabit" atau varian yang serupa. Para pemilik akun ini aktif memposting konten yang secara signifikan terkait dengan isu-isu konflik Palestina-Israel. Peneliti mengobservasi dan secara sistematis memantau postingan, komentar, dan interaksi di antara akun-akun tersebut. Menariknya, selama penelitian dilakukan, akun resmi Erlangga, komandan Brigade Hassan Bin Tsabit, telah dihapus oleh TikTok. Penghapusan ini dianggap terjadi karena akun tersebut sering menyuarakan dukungan terhadap kemerdekaan Palestina. Kejadian ini menunjukkan dampak langsung dari konten yang bersifat kontroversial atau politis di platform media sosial seperti TikTok.



Gambar 3. Tangkapan Layar Beberapa Akun Terkait Brigade Hassan Bin Tsabit

Sumber : <https://www.tiktok.com/search/user?lang=id-D&q=akun%20resmi%20hassan%20bin%20tsabit&t=1705022934773>

Penggunaan bahasa yang bersemangat dan membangkitkan emosi terlihat jelas dalam konten yang dibagikan. Dari tagar yang menyentuh hingga kutipan yang menggugah, Brigade menggunakan kata-kata yang kuat untuk membangun identifikasi emosional dan dukungan terhadap perjuangan Palestina. Dalam upaya untuk memengaruhi opini publik, mereka juga terlibat dalam menyebarkan

informasi mendalam tentang konflik Israel-Palestina, seringkali disertai dengan interpretasi yang mendukung pandangan pro-Palestina.



Gambar 4. Tangkapan Layar Unggahan Salah Satu Brigade Hassan Bin Tsabit  
Sumber : <https://www.tiktok.com/@hassanbinstabit/video/7314841439601544454?lang=id-ID>

### **Pembagian Tugas**

Menurut informasi dari salah satu akun aktivisnya, Brigade ini mengorganisir pergerakannya ke dalam lima Batalyon dengan tugas dan fungsi yang berbeda-beda, yaitu:

#### **Batalyon Sejarah**

Batalyon ini bertanggung jawab untuk menyajikan data sejarah Masjidil Aqso, sirah nabawiyah, hingga sejarah modern sejak Deklarasi Balfour dan runtuhnya kekhalifahan. Mereka mengungkapkan bahwa masih banyak orang yang belum memahami Masjidil Aqso karena kurang pengetahuan akan sejarahnya.

#### **Batalyon Syariat**

Batalyon ini menggunakan ilmu Fiqh dalam perjuangannya. Karena banyaknya penggembos jihad yang mengaburkan perjuangan, padahal secara syar'i, jihad Difa'I diwajibkan. Batalyon ini ditempatkan sebagai "special forces" karena diisi oleh ulama muda yang menempuh studi syariah dan belajar dari para ulama.

#### **Batalyon Reaksi Cepat**

Tugas utama Batalyon ini adalah menangkap akun-akun musuh mereka yang menciptakan frustrasi, menutup akun, dan merespons ketidaksetujuan terhadap mereka di media sosial. Tugas lainnya melibatkan penyerbuan terhadap akun resmi dari Israel dan negara pendukungnya yang sering kali menyebarkan berita bohong.

#### **Batalyon Data dan Fakta**

Anggota batalyon ini bertanggung jawab untuk memberikan data dan fakta. Akun dan tulisan mereka berfungsi sebagai pembantah atau pengungkap kebohongan. Tugas utamanya melibatkan: 1. Menulis di Wikipedia dan situs web lain sebagai sumber informasi referensi bagi orang "netral" yang sedang mencari pengetahuan. 2. Menulis dan membuat konten video yang menyampaikan kebenaran

tentang Palestina.

### **Batalyon Boikot**

Batalyon Boikot memiliki peran penting dalam menyebarkan informasi dan menggalang dukungan agar kaum muslimin menyadari bahwa produk yang mereka gunakan mungkin memberikan keuntungan yang mendukung musuh, khususnya Israel. Tugas batalyon ini melibatkan kampanye untuk menghindari produk-produk yang terkait dengan entitas atau negara yang dianggap sebagai musuh. Terdapat sinergi yang erat antara Batalyon Boikot dan Batalyon Syariat, dimana keduanya sering bekerja sama untuk menanggapi isu-isu fiqh yang digunakan oleh musuh, dan ini memerlukan respons yang cermat dan mendalam. Dengan demikian, kerjasama antara Batalyon Boikot dan Batalyon Syariat menjadi penting untuk memastikan bahwa tindakan boikot dilakukan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang benar dan efektif.

### **Tagar “Julid Fi Sabilillah”**

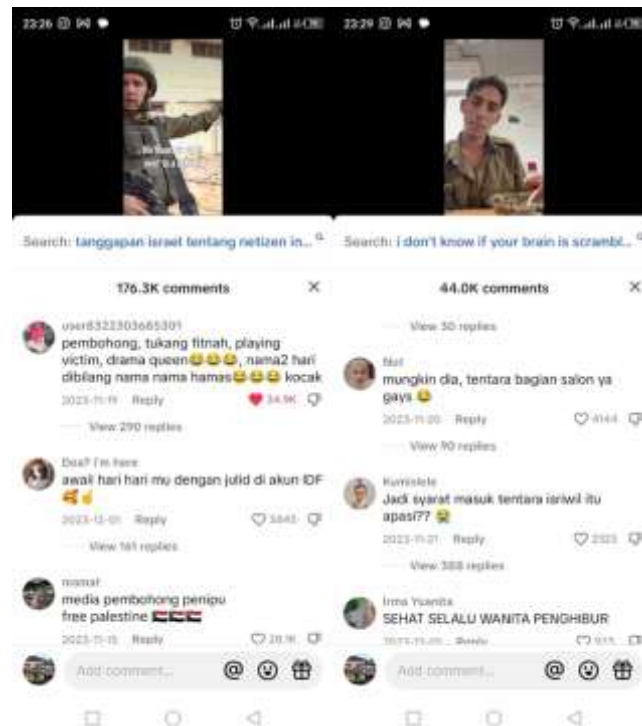
Kemunculan frase "Julid fi Sabilillah" sebenarnya berasal dari penggabungan kata "Jihad fi Sabilillah," yang artinya berjuang di Jalan Allah. Dengan demikian, ungkapan "Julid fi Sabilillah" mengandung makna berjuang dan memberikan dukungan di Jalan Allah melalui kata-kata. Tagar ini sempat menjadi trending topic di jagat maya untuk beberapa waktu. Dalam pergerakan ini, Greschinov tidak melakukannya secara sembarangan, melainkan mengimplementasikannya dengan strategi dan aturan yang khusus, dilakukan melalui tahap demi tahap. Ada dua strategi utama dalam gerakan "Julid fi Sabilillah," yaitu Brigade Hassan Bin Tsabit menggunakan pendekatan persuasif dan *trolling*. Secara lebih rinci, netizen melakukan serangan digital secara persuasif dengan mengungkap fakta-fakta yang terkait dengan situasi dan kondisi Palestina. Di samping itu, netizen juga melancarkan serangan ekstrim dengan menggunakan hujatan, tindakan menakut-nakuti, bahkan meretas akun Tentara Pertahanan Israel (IDF).

Pengamatan terhadap aktivitas Brigade Hassan Bin Tsabit juga mencatat peran Erlangga Greschinov, sosok yang dianggap sebagai Komandan Brigade, yang secara konsisten membagikan akun media sosial dari pihak yang diduga mendukung atau terlibat dalam pembantaian Palestina. Erlangga dengan sengaja menyebarkan akun pejabat, tentara, dan tokoh yang dianggap sebagai pihak penjajah Israel. Temuan yang menarik dari aktivitas Brigade ini adalah pendekatannya yang tidak menyebarkan kebencian secara umum kepada umat Yahudi, mayoritas di Israel. Mereka fokus pada aktivitas "Julid" yang ditujukan kepada pihak Israel yang secara nyata mendukung genosida yang dilakukan oleh IDF. Erlangga, dalam keterangan yang dia sampaikan dalam postingannya, menegaskan hal ini. *"Sekali lagi ingat ya, kita memerangi Zionis dan Israel, bukan orang Yahudi"* kata dia dalam akunnya. *"Kalau ada orang Yahudi pro-Palestina yang gak salah apa-apa lo serang juga, lo bukan bagian dari #JulidFiSabilillah."*

Tindakan ini diikuti dengan ajakan kepada para simpatisan Palestina untuk meninggalkan "jejak komentar" di akun-akun tersebut. Jejak komentar ini merupakan bentuk respons atau pesan yang ditinggalkan oleh para pengguna media sosial, dalam hal ini simpatisan Palestina atau anggota



Brigade, untuk menyuarakan dukungan mereka terhadap Palestina atau untuk menunjukkan ketidaksetujuan mereka terhadap tindakan-tindakan yang dianggap mendukung penindasan terhadap rakyat Palestina.



Gambar 5. Tangkapan Layar Beberapa Akun Sasaran Brigade  
Sumber : tiktok.com

Peran aktif Erlangga dalam mengarahkan simpatisan Palestina untuk berinteraksi dengan akun-akun yang dianggap pro-Israel menunjukkan strategi tambahan dalam upaya Brigade untuk mempengaruhi opini dan memberikan respons yang terukur terhadap pihak yang mereka anggap sebagai pendukung pembantaian Palestina. Hal ini juga menjadi bagian penting dalam dinamika komunikasi yang terjadi di ruang digital antara dua kubu yang bertikai.

Respon positif dalam bentuk like, share, dan komentar yang hangat menunjukkan bahwa pesan mereka mencapai audiens dengan efektif, memicu kesadaran dan dukungan yang semakin kuat bagi perjuangan Palestina di ranah TikTok. Di sisi lain, ada juga respons dari pihak lain yang membatasi akses atau menyesuaikan privasi pada akun-akun IDF di TikTok. Tanggapan ini mencerminkan dampak nyata dari aktivitas Brigade dalam perang media sosial, yang mendorong perubahan strategi atau respon dari pihak yang berlawanan.

### **Dampak**

Dampak dari serangan ini tidak hanya terbatas pada ranah digital, melainkan juga melibatkan aspek kehidupan pribadi dan psikologis para anggota militer Israel. Nomor WhatsApp mereka menjadi sasaran telepon berulang-ulang, bahkan dengan jumlah pesan yang mencapai ratusan dalam sehari. Serangan ini juga merambah ke keluarga mereka, dengan anggota keluarga mendapatkan tekanan dan gangguan serius.

Pada tingkat yang lebih dalam, serangan tersebut telah menciptakan dampak psikologis yang signifikan pada para tentara Zionis. Dalam beberapa keterangan, stres dan gangguan mental menjadi tantangan serius, menghancurkan konsentrasi mereka dalam berperang dan bahkan mempengaruhi suasana hati mereka. Keberlanjutan konflik di media sosial juga menyebabkan ketidaknyamanan hidup, mengurangi fokus mereka dalam membuat keputusan strategis.

Selain aspek psikologis, keluarga para anggota militer Israel juga menjadi sasaran. Tekanan dan gangguan yang mereka terima dari netizen Indonesia menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan, bahkan sampai pada tingkat di mana mereka harus mengganti nomor telepon dan menutup akun media sosial.

Dalam salah satu poster yang beredar, pihak Israel memperingatkan kepada masyarakat Indonesia untuk berhenti melakukan segala *bully-an* bahkan teror kepada masyarakat Israel. Salah satunya ada komentar-komentar yang ada di media sosial. Bahkan, tak hanya diperingatkan untuk berhenti saja. Mereka juga mengancam akan melaporkan ini ke Kementerian Pertahanan Israel.



Gambar 6. Laporan

Tak tahan dengan serangan brigade dari Indonesia ini, beberapa anggota IDF kemudian meminta maaf. "Saya minta semua warga Indonesia untuk berhenti menghujat dan memberikan kata-kata kasar ke akun resmi saya. Istri dan keluarga saya juga merasa terganggu karena hal ini. Saya minta maaf untuk semua yang telah saya lakukan," tulis akun @shai\_golden anggota IDF.

*"To all citizens of Indonesian and other countries, i ask to stop all your actions to terrorize my children and my entire family. I promise to provide justice for all palestinian citizens, I have also received more than 7000 telephone calls, 15000 pages from all my social media, and 200000 hot comments 95% from Indonesian citizens, so I please stop terroring my family, if it is still done, i will not hesitate to report it to the Israel Ministry of Defense and all Israel Superiors!,"* bunyi asli unggahannya.

Akun @Michal\_matzov, salah seorang tentara Israel juga merasakan hal serupa, dia mengatakan "Dalam dua hari terakhir, mereka (warganet Indonesia) membuat saya meledak dengan reaksi seperti itu karena Palestina. Banyak orang mengatakan Anda seorang pembunuh. Bagaimana rasanya tanganmu berlumuran darah?,"

Selain itu, dirinya juga mengeluhkan banyak warganet Indonesia yang melaporkan akun Instagram-nya. Hal ini membuatnya geram sekaligus putus asa.

Bahkan, ia sempat meminta bantuan kepada followernya untuk melawan warganet Indonesia dengan melaporkan akun-akun tersebut.

### ***Diskusi***

Hasil observasi online terhadap Brigade Hassan Bin Tsabit di TikTok memberikan gambaran yang menarik terkait strategi dan dampak dari perang media sosial yang mereka lakukan untuk mendukung Palestina dalam konflik dengan Israel. Diskusi atas temuan ini membuka berbagai pertimbangan yang relevan dalam konteks aktivisme *online*, dinamika konflik global, dan peran media sosial dalam mempengaruhi opini publik.

Pertama, strategi yang digunakan oleh Brigade menunjukkan pendekatan yang cermat dalam membangun konten yang beragam untuk menjangkau audiens dengan cara yang berbeda. Dengan menyajikan konten yang emosional, informatif, dan menghibur, mereka berhasil menarik perhatian pengguna TikTok, yang sebagian besar merupakan generasi muda yang aktif dalam *platform* tersebut.

Namun, diskusi juga perlu mencermati dampak dari strategi yang digunakan, khususnya dalam konteks penggunaan bahasa yang kuat dan seringkali emosional dalam konten mereka. Penggunaan bahasa yang mendalam secara emosional, sementara mampu membangkitkan simpati, juga berpotensi meningkatkan polarisasi dan konfrontasi antara kedua belah pihak yang terlibat dalam konflik Israel-Palestina.

Selanjutnya, peran Erlangga Greschinov dalam membagikan akun-akun media sosial dari pihak yang dianggap mendukung penindasan Palestina, membuka diskusi terkait taktik yang digunakan dalam memanfaatkan interaksi dalam media sosial untuk menyampaikan pesan politik atau kemanusiaan. Strategi ini menimbulkan pertanyaan tentang etika dalam aktivisme *online*, dampak dari penyebaran informasi di platform-media sosial, dan batas-batas antara kebebasan berekspresi dengan upaya subyektivitas opini.

Dalam konteks ini, perlu dilakukan refleksi lebih lanjut tentang dampak jangka panjang dari perang media sosial semacam ini terhadap dialog dan pemahaman antarberbagai pihak yang terlibat dalam konflik. Dukungan *online* dalam bentuk komentar, like, atau share, sementara memperkuat solidaritas, juga dapat memperdalam kesenjangan dan perpecahan antara komunitas dalam suatu konflik.

Dengan demikian, temuan dari observasi *online* terhadap Brigade Hassan Bin Tsabit memunculkan diskusi yang penting tentang kompleksitas aktivisme *online*, konsekuensi etis dari taktik yang digunakan dalam perang media sosial, serta peran media sosial dalam membentuk opini dan sikap terhadap konflik global seperti Israel-Palestina. Diskusi ini memberikan dasar penting untuk penelitian lanjutan dalam kajian komunikasi, aktivisme *online*, dan dinamika konflik dalam era digital.

## **KESIMPULAN**

Penelitian terhadap Brigade Hassan Bin Tsabit dalam perang media sosial untuk mendukung Palestina di TikTok menggambarkan pentingnya aktivisme *online* dalam konteks konflik global. Melalui observasi *online*, ditemukan bahwa Brigade menggunakan strategi konten yang beragam dan interaksi aktif dengan audiens untuk menyebarkan pesan pro-Palestina. Erlangga Greschinov, sebagai Komandan Brigade, juga memainkan peran kunci dengan membagikan akun-akun yang dianggap mendukung penindasan Palestina untuk mendorong komentar dari simpatisan.

Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi beberapa aspek kritis. Penggunaan bahasa emosional dalam konten Brigade mungkin memperdalam kesenjangan antara kedua kubu dalam konflik. Taktik membagikan akun-akun kerabat lawan juga memicu pertanyaan tentang etika dalam aktivisme online dan dampak jangka panjang dari interaksi semacam itu terhadap dialog antarkomunitas dalam konflik.

Kesimpulannya, perang media sosial yang dilakukan Brigade Hassan Bin Tsabit mencerminkan kompleksitas dan dampak dari aktivisme online dalam mendukung isu-isu kontroversial. Ini menggambarkan betapa media sosial memiliki peran penting dalam membentuk opini publik dan mendukung perubahan sosial. Namun, perlu refleksi lebih lanjut tentang cara-cara menyampaikan pesan yang tidak memperdalam kesenjangan, serta batas-batas etis dalam memanfaatkan platform digital untuk mempengaruhi pandangan politik atau kemanusiaan. Penelitian ini menjadi panggilan untuk telaah lebih lanjut terhadap implikasi aktivisme *online* dalam mendukung perjuangan global yang membutuhkan pemahaman yang lebih mendalam tentang interaksi digital dan dampaknya terhadap masyarakat secara luas.

## **REFERENSI**

- Beni Achmad Saebani, (2008). Metode Penelitian, Bandung: CV. Pustaka Setia,  
<https://internasional.republika.co.id/berita/s4kkyt335/warganet-makin-semangat-serang-akun-tentara-israel-julid-fi-sabilillah-trending> (diakses 10 januari)
- <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/menasource/hamas-israel-war-crimes/> (diakses 9 januari)
- <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20231130081130-37-493218/penjelasan-gerakan-julid-fi-sabilillah-trending-di-twitter> (diakses 9 januari)
- <https://www.methodspace.com/blog/participant-observation-how-does-it-work-online> (diakses 9 januari)
- <https://www.republika.id/posts/48924/julid-fi-sabilillah> (diakses 9 januari)
- <https://www.reuters.com/world/un-experts-say-israels-strikes-gaza-amount-collective-punishment-2023-10-12/> (diakses 9 januari)
- <https://www.suara.com/lifestyle/2023/11/27/101731/apakah-gerakan-julid-fisabilillah-efektif-untuk-jihad-kepada-masyarakat-palestina> (diakses 9 januari)
- <https://www.wowindonesia.id/viral/103310976095/julid-fisabilillah-jadi-trending-topic-tentara-israel->

kena-mental-digeruduk-netizen-indonesia (diakses 10 januari)

- Janet Salmons. (2014). *Qualitative Online Interviews: Strategies, Design, and Skills*. Sage Publication ; California
- Joyce.Marry. (2010). *Digital Activism Decoded The New Mechanics of Change*. Idebate Press: New York
- Karatzogianni, A. (2015). Introduction: Four Phases of Digital Activism and Cyberconflict. In: *Firebrand Waves of Digital Activism 1994–2014*. Palgrave Macmillan, London.
- Schlogi. Lucas. (2022). *Digital Activism and the Global Middle Class Generation Hashtag*. Routledge: London
- Wibawa, Darajat (2020) *Jurnalisme Warga Perlindungan, Pertanggungjawaban Etika dan Hukum*. CV. Mimbar Pustaka, Bandung.